

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian ini adalah studi kasus menggunakan pendekatan asuhan keperawatan untuk menggambarkan perilaku kesehatan yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami klien. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi terhadap penderita hipertensi untuk menggambarkan situasinya.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah seorang lansia yaitu Ny. R yang tinggal di desa Kali Doni Kecamatan Kotabumi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis. Adapun kriteria inklusi dan eklusi dalam penelitian ini yaitu:

Kriteria inklusi :

1. Penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis berusia 60 tahun keatas.
2. Bersedia menjadi partisipan dan bersedia menerima asuhan keperawatan.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria eklusi :

1. Klien yang mengalami iritasi kulit.
2. Fraktur atau trauma pada area yang akan dipijat.
3. Klien yang tidak bersedia dan tidak kooperatif.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

<i>Variable</i>	Definisi Operasional	Hasil
<i>Massage effleurage</i>	Effleurage adalah pijatan lembut yang dilakukan dengan usapan berirama dari punggung bagian bawah (lumbal ke 5) menuju ke atas untuk relaksasi, melancarkan peredaran darah, meningkatkan suhu tubuh, dan mengevaluasi nyeri otot. Dilakukan selama ± 15 menit, 3 kali seminggu.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
Nyeri kronis	Perasaan tidak menyenangkan, tidak lega, tidak sempurna, stressor, dan berat di tengkuk menjalar sakit di kepala	Tingkat nyeri menurun, keluhan nyeri menurun, frekuensi nadi membaik, keluhan tidak nyaman menurun, tekanan dara sistolik dan diastolik membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Lembar ceklist SOP untuk menilai ketepatan implementasi terapi massage effleurage berisi pengertian, tujuan, manfaat, indikasi, persiapan pasien, persiapan untuk pemijat, persiapan alat, prosedur pelaksanaan, terminasi dan evaluasi.
2. Lembar dokumentasi untuk menulis implementasi dan evaluasi yang dilakukan, diadaptasi dari form keperawatan mandiri yang disusun oleh Primadilla, Fitarina, & Metri (2023).
3. Alat yang digunakan saat implementasi berlangsung adalah : tensi meter, stetoskop.
4. Bahan yang digunakan : minyak pijat, selimut, handuk, handscoon, tissue.
5. Tempat yang digunakan : ruangan yang tenang dan nyaman.

E. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan selama proses keperawatan. Pada saat intervensi peneliti melakukan observasi terhadap respon klien. Pengukuran tekanan darah, anamnesa yang dilakukan setelah dan sesudah dilakukan intervensi yang akan dilaksanakan selama 3 hari.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengajukan perminatan kepada bagian akademik melalui *googleform*.
- b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang ditentukan.
- c. Peneliti meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.
- d. Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ketempat penelitian yang ditunjukan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi I.
- e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kotabumi I dan peneliti berkoordinasi dengan perawat pembimbing lahan praktik untuk membuat kontrak dengan pasien dengan kriteria judul yang diambil pada penelitian yaitu pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis.
- f. Peneliti kemudian mendapatkan *informed concent* setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Pengkajian pada asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara observasi, pemeriksaan fisik dan wawancara mencakup identitas klien, keluhan serta riwayat kesehatan, pengkajian fisik.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan yang muncul pada klien mengacu pada hasil pengkajian dan merujuk pada SDKI. Membuat perencanaan asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan yang mengacu pada SLKI dan SIKI. Berorientasi pada definisi operasional penelitian,

- hasil yang diharapkan keluhan nyeri menurun, tingkat nyeri menurun, keluhan tidak nyaman menurun, tekanan darah mendekati normal.
- c. Melakukan tindakan keperawatan berupa terapi *massage effleurage* selama 3 kali selama 3 kali kunjungan. Dengan tahapan-tahapan :
- 1) Menciptakan lingkungan yang tenang sehingga klien nyaman.
 - 2) Memberikan informasi tujuan, manfaat dan media untuk pendidikan kesehatan.
 - 3) Sebelum dan setelah tindakan terapi melakukan evaluasi dengan cara pengukuran tekanan darah, serta memperhatikan respon klien selama tindakan berlangsung
 - 4) Terapi *Massage effleurage* dilakukan dengan merilekskan otot polos pembuluh darah dan otot lain, lalu menuang minyak ke telapak tangan dan mengusap punggung dari lumbal 5 ke atas secara lembut dan berirama selama ± 15 menit.
- d. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien dari pengkajian sampai tahap evaluasi hari terakhir terhadap tindakan yang diberikan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Kelurahan Kotabumi Ilir di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 4 hari dengan 1 hari pengkajian dan 3 hari intervensi dimulai pada tanggal 19 sampai dengan 22 bulan Maret tahun 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data disajikan secara tekstural atau narasi dan disertai cuplikan verbal dari subyek studi kasus.

I. Etika Studi Kasus

Proses data tetap mempertahankan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu:

1. *Respect for human dignity* : klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, setelah berkaitan dengan penerapan

terapi *massage effleurage* dalam mengatasi nyeri kronis karna peningkatan tekanan darah, sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan *informed consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. *Respect for privacy and confidentiality* : menjaga privasi klien saat melakukan tindakan dengan cara melakukan intervensi *massage effleurage* didalam kamar menghindari keramaian.
3. *Respect for justice inclusiveness* : semua klien sama tanpa dibeda-bedakan.
4. *Balancing harm and benefit* : meminimalisir dampak merugikan studi kasus yang dapat memperparah klien yaitu dengan memastikan kuku pendek dan tidak memakai perhiasan saat melakukan terapi *massage effleurage*.